

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian dikenal dua macam pendekatan, yakni pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Keduanya memiliki ciri dan karakteristik tertentu yang penggunaannya disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif yakni tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Namun, bukan berarti dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan angka sama sekali (Arikunto, 2006: 12).

Lebih lanjut, Moleong (2010: 6) mengungkapkan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2011: 9) juga mengemukakan sejumlah karakteristik penelitian kualitatif yakni:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena secara

Isni Oktaviani, 2012

Peranan Anggota Legislatif Perempuan Dalam Upaya Pemberdayaan Partisipasi Politik Perempuan Di DPRD Provinsi Jawa Barat (Studi Deskriptif Anggota Perempuan DPRD Provinsi Jawa Barat Periode 2009-2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

alamiah dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diamati, tanpa banyak menggunakan angka-angka tetapi lebih pada deskripsi dalam bentuk kata-kata.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Berkaitan dengan hal tersebut, Iskandar (2010: 61) mengungkapkan bahwa:

Metode deskriptif yakni suatu metode penelitian untuk memberi uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel mandiri berdasarkan indikator-indikator dari variabel yang diteliti tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang diteliti untuk eksplorasi dan klasifikasi dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah variabel yang diteliti.

Penelitian kualitatif yang terjadi dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, lebih menekankan pada deskripsi secara alami, dan pengambilan data yang dilakukan dari keadaan sewajarnya, menuntut keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan.

Keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan berkaitan dengan perannya sebagai instrumen dalam penelitian kualitatif. Lincoln dan Guba (Sugiyono, 2011: 223) menyatakan bahwa:

The instrument of choice in naturalistic inquiry is the human. We shall see that other forms of instrumentation may be used in later phases of the inquiry, but the human is the initial and continuing mainstay. But if the human instrument has been used extensively in earlier stages of inquiry, so that an instrument can be constructed that is grounded in the data that the human instrument has product.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci. Sebagai *human instrument*, peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber

Isni Oktaviani, 2012

Peranan Anggota Legislatif Perempuan Dalam Upaya Pemberdayaan Partisipasi Politik Perempuan Di DPRD Provinsi Jawa Barat (Studi Deskriptif Anggota Perempuan DPRD Provinsi Jawa Barat Periode 2009-2014)

data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas semuanya. Adapun yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah penulis sendiri karena penulis langsung terjun ke lapangan mencari informasi melalui observasi dan wawancara.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara:

1. Observasi

Arikunto (2006: 180) mengemukakan bahwa:

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati yakni menatap kejadian, gerak, atau proses. Melalui observasi, peneliti mampu mengoptimalkan kemampuannya dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya. Melalui pengamatan, memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data, dan melalui pengamatan juga memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihak peneliti maupun pihak subjek yang diteliti.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan.

2. Wawancara

Moleong (2010: 186) mengemukakan bahwa:

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban atas pertanyaan).

Wawancara dilakukan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus

Isni Oktaviani, 2012

Peranan Anggota Legislatif Perempuan Dalam Upaya Pemberdayaan Partisipasi Politik Perempuan Di DPRD Provinsi Jawa Barat (Studi Deskriptif Anggota Perempuan DPRD Provinsi Jawa Barat Periode 2009-2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan anggota perempuan DPRD Provinsi Jawa Barat sebanyak tiga orang yang bertujuan memperoleh informasi dan data tentang peranan anggota legislatif perempuan terhadap pemberdayaan partisipasi politik perempuan di DPRD Provinsi Jawa Barat.

Untuk memperoleh data informasi yang diperlukan, peneliti menggunakan dua jenis wawancara, yaitu:

- a. Wawancara berstruktur.
- b. Wawancara tak berstruktur.

Wawancara berstruktur dilakukan menggunakan pedoman wawancara dengan urutan pertanyaan yang sistematis dalam menggali informasi dari responden. Sedangkan wawancara tak berstruktur digunakan untuk memperoleh informasi dan keterangan yang terperinci tanpa diatur terlebih dahulu oleh penulis.

3. Studi literatur

Dalam penelitian ini, peneliti mempelajari sejumlah literatur berupa buku, jurnal, surat kabar, dan sumber kepustakaan lainnya untuk mendapatkan informasi yang menunjang. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data teoretis yang dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian dan dapat menunjang pada kenyataan yang berlaku pada penelitian ini.

4. Studi dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu dan dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi

Isni Oktaviani, 2012

Peranan Anggota Legislatif Perempuan Dalam Upaya Pemberdayaan Partisipasi Politik Perempuan Di DPRD Provinsi Jawa Barat (Studi Deskriptif Anggota Perempuan DPRD Provinsi Jawa Barat Periode 2009-2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2011: 240).

Studi dokumentasi dapat dilakukan dengan mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006: 231).

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan terhadap anggota perempuan DPRD Provinsi Jawa Barat di Jalan Diponegoro No. 22 Bandung. Dalam penelitian kualitatif, penentuan sumber data kepada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2011: 216). Hal ini juga sejalan dengan pendapat Moleong (2010: 224) yang mengemukakan bahwa pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*). Maka, yang menjadi subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti, yaitu anggota DPRD Provinsi Jawa Barat periode 2009-2014 yang berjenis kelamin perempuan.

Besarnya jumlah subjek penelitian ditentukan oleh adanya pertimbangan informasi, yaitu anggota dewan perempuan yang ada di DPRD Provinsi Jawa Barat seluruhnya berjumlah 24 orang. Subjek penelitian yang memenuhi kriteria penelitian diantaranya berada di fraksi PDIP, Partai Demokrat, dan Partai Golkar. Untuk itu, peneliti menentukan satu orang dari tiap fraksi tersebut untuk menjadi subjek penelitian sehingga subjek penelitian berjumlah tiga orang.

Isni Oktaviani, 2012

Peranan Anggota Legislatif Perempuan Dalam Upaya Pemberdayaan Partisipasi Politik Perempuan Di DPRD Provinsi Jawa Barat (Studi Deskriptif Anggota Perempuan DPRD Provinsi Jawa Barat Periode 2009-2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Penentuan subjek penelitian dianggap telah memenuhi kriteria apabila telah sampai pada titik jenuh. Kejenuhan disini berarti jika informasi dan data yang diperoleh tidak menunjukkan suatu tambahan informasi yang berarti, maka dapat dikatakan proses pengumpulan data dapat dihentikan.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, tahap-tahap penelitian yang dilakukan penulis yaitu:

1. Tahap Prapenelitian

Dalam tahap ini, penulis melakukan prapenelitian untuk menentukan sampel berdasarkan kriteria dan karakteristik subjek penelitian yang diperlukan, melakukan penelitian dokumentasi dan kepustakaan yang berkaitan dengan karakteristik sampel yang diperlukan, serta melakukan wawancara untuk memperoleh informasi umum tentang masalah yang akan diteliti.

Kegiatan berikutnya yakni melakukan proses perizinan. Izin penelitian penulis diperoleh dari berbagai lembaga yang berwenang, yakni:

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk melakukan penelitian kepada Rektor UPI Bandung dengan rekomendasi dari Dekan FPIPS UPI.
- b. Mendapatkan rekomendasi izin penelitian dari Rektor UPI Bandung melalui Pembantu Rektor I untuk kemudian diberikan kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat Daerah.
- c. Mendapatkan surat izin penelitian dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat Daerah untuk kemudian diberikan pada pihak Sekretariat Dewan DPRD Provinsi Jawa Barat.

Isni Oktaviani, 2012

Peranan Anggota Legislatif Perempuan Dalam Upaya Pemberdayaan Partisipasi Politik Perempuan Di DPRD Provinsi Jawa Barat (Studi Deskriptif Anggota Perempuan DPRD Provinsi Jawa Barat Periode 2009-2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- d. Setelah menerima surat izin penelitian dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat Daerah, Sekretariat Dewan bagian umum memberikan izin bagi peneliti untuk melakukan penelitian di lembaga DPRD Provinsi Jawa Barat.

Setelah izin operasional selesai dibuat, tindakan selanjutnya adalah menjajaki dan menilai keadaan lapangan yang bertujuan untuk mengenal unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan lainnya dari lembaga tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap prapenelitian selesai dilakukan, maka penulis mulai terjun ke lapangan dan mulai melaksanakan penelitian. Proses penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara secara intensif dengan anggota DPRD Provinsi Jawa Barat yang berjenis kelamin perempuan tentang peranan anggota legislatif perempuan terhadap pemberdayaan partisipasi politik perempuan dan melakukan studi dokumentasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan hal tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Bogdan dan Biklen (Moleong, 2010: 248) mengemukakan pendapatnya mengenai analisis data kualitatif, yakni:

‘Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.’

Dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data kualitatif dilakukan dengan mencatat dan mengumpulkan hasil penelitian dalam catatan lapangan, kemudian memilah-milah, mengklasifikasikan, membuat ikhtisar, dan membuat indeks dari

Isni Oktaviani, 2012

Peranan Anggota Legislatif Perempuan Dalam Upaya Pemberdayaan Partisipasi Politik Perempuan Di DPRD Provinsi Jawa Barat (Studi Deskriptif Anggota Perempuan DPRD Provinsi Jawa Barat Periode 2009-2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

data yang diperoleh untuk selanjutnya memikirkan cara mengolah data tersebut agar mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam melakukan pengolahan dan analisis data dilakukan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Display Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan dalam penyajian data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Selanjutnya, dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif juga dapat berupa grafik, matriks, *chart*, dan lain sebagainya.

3. Verifikasi/ Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan/ verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan

Isni Oktaviani, 2012

Peranan Anggota Legislatif Perempuan Dalam Upaya Pemberdayaan Partisipasi Politik Perempuan Di DPRD Provinsi Jawa Barat (Studi Deskriptif Anggota Perempuan DPRD Provinsi Jawa Barat Periode 2009-2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.